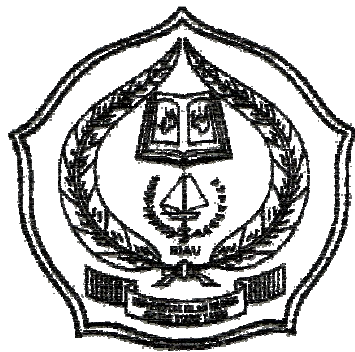


**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU PEMBIMBING
DI SMA NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**DESI RINDI ANTIKA
NIM. 10613003364**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

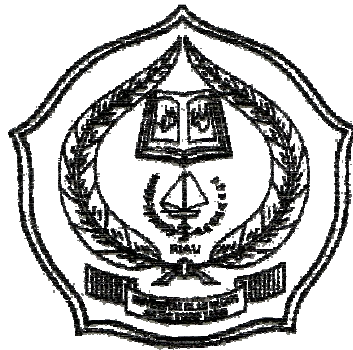
**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU PEMBIMBING
DI SMA NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd. I)



Oleh

**DESI RINDI ANTIKA
NIM. 10613003364**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

DESI RINDI ANTIKA (2010): Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Alasan penelitian di lokasi ini karena di lokasi ini peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun waktu penelitian ini adalah selama 3 bulan yaitu dari tanggal Mei 2010 sampai dengan Juli 2010.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 64 orang di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dan guru pembimbing sebanyak 4 orang. Penelitian dilakukan dengan teknik angket dan wawancara. Maka bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisa penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari 8 indikator persepsi yang telah dipaparkan yaitu pada aspek penguasaan konsep dan praksis pendidikan tergolong baik dengan rata-rata 94,79%. Pada aspek kesadaran dan komitmen etika profesional tergolong baik dengan rata-rata 78,13%. pada aspek penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu tergolong cukup baik dengan rata-rata 72,92%. Aspek penguasaan konsep dan praksis asesmen tergolong baik dengan rata-rata 76,04%. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling tergolong baik dengan rata-rata 83,33%. Aspek pengelolaan program bimbingan dan konseling tergolong baik dengan rata-rata 84,90%. Sedangkan pada aspek penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling tergolong baik dengan rata-rata 78,13%. Dengan demikian dapat diartinya bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar tergolong baik.

ABSTRACT

DESI RINDI ANTIKA (2010): Student perceptions of the counselor teachers competency in SMA 1 Kampar regency of Kampar

The purpose of this study to determine student perceptions of the counselor teachers competency in the implementation of guidance and counseling in SMA 1 Kampar regency of Kampar.

The location of this research is done in SMA 1 Kampar regency of Kampar. The reason research in this area because at this location investigators found the problem to be investigated in accordance with title research. The time of this research is during the 3 months from the date of May, 2010 until July, 2010.

The subjects were students of class XI were 64 people in SMA 1 Kampar regency of Kampar and as many as four people a tutor. The study was conducted by questionnaire and interview techniques. Then the form of this research is descriptive quantitative research.

Based on the analysis of research can be concluded that the perception of the competence of counselor teachers students in SMA 1 Kampar regency of Kampar of eight indicators of perceptions that have been exposed to the mastery of concepts and practical aspects of education is fair with an average of 94.79%. In the aspect of awareness and commitment to professional ethics is fair with an average of 78.13%. On aspects of behavior and mastery of the concept of individual development is quite good with an average of 72.92%. Mastery of concepts and practical aspects of assessment is fair with an average of 76.04%. The mastery of concepts and practical guidance and counseling is fair with an average of 83.33%. Aspects of management guidance and counseling program is fair with an average 84.90%. While the mastery of concepts and practical aspects of research in guidance and counseling is fair with an average of 78.13%. Thus it can be interpreted as the perception of the competence of counselor teachers students in SMA 1 Kampar regency of Kampar is fair.

تجريدي

طالب مد ركات إختصاص المعلم فى المدرسة الثانوية ١ كمفأر

والأعرض من هذه الأدراسة هو لتحديد تصورات الطلاب المعلمين من الكفاءات المشرفة فى تنفيذ التوجيه والإرشاد فى المدارس الثانوية الأولى.

وقد أجري هذا البحث من موقع فى المدارس الثانوية الأولى. وبينت نتائج الدراسة السبب فى هذا المجال لأنه فى هذا الموقع المحققين المشكلة للتحقيق معهم وقال للعنوان لوقت من هذا البحث هو خلال الأشهر الثالث من تاريخ مايو ٢٠١٠ حتى يوليو ٢٠١٠.

مايو المواضيع وطلاب الصف الحادي عشر ٦٤ شخصاً فى مدرسة مستشار التوجيه وارتفع مالا يقل عن أربعة اشخاص. وقد أجريت الدراسة من قبل الاستبيان وتقنيات المقابلة. ثم إكمى وصفى شكل هذا البحث هو البحث.

ويمكن بناء على تحليل للدراسة أن خلصت الى بن مفهوم الاختصاص من المعلمين الإشراف على الطلاب فى مدرسة ثانوية واحدة من المؤشرات الثمانية هى التصورات التى تم كشفها فى التمكن من المفاهيم والجوانب العملية لتعليم عادلة بمتوسط قدره ٩٤,٧٩ ٪ انب الوعي والالتزام بأخلاقيات المهنة هو عادلة بمتوسط قدره ٧٨,١٣ ٪ فى جانب من جو. وعلى جوانب السلوك وتمكن من مفهوم التنمية الفردية طيبة جدا مع متوسط قدره ٧٢,٩٢ ٪.

التمكن من المفاهيم والجوانب العملية لنقيم عادل بمتوسط قدره ٧٦,٠٤ ٪, والتمكن من العملية عادلة بمتوسط قدره ٨٣,٣٣ ٪. جوانب إدارة التوجيه المفاهيم و التوجيه والمشورة والإرشاد برنامج عادل مع ٨٤,٩٠ ٪ فى المتوسط. فى حين التمكن من المفاهيم والجوانب العملية للبحث فى التوجيه والإرشاد عادلة بمتوسط قدره ٧٨,١٣ ٪ وبالتالي يمكن المعلمين فى إحدى المدارس تفسيرها على أنها تصور اختصاص الإشراف على الطلاب الثانوية ونزيهة.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Konsep Persepsi	10
B. Konsep Guru Pembimbing.....	11
C. Kompetensi Guru Pembimbing.....	15
D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. Konsep Operasional	19
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Objek dan Subjek Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	25
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
B. Penyajian Data	31
C. Analisis Data	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran-Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

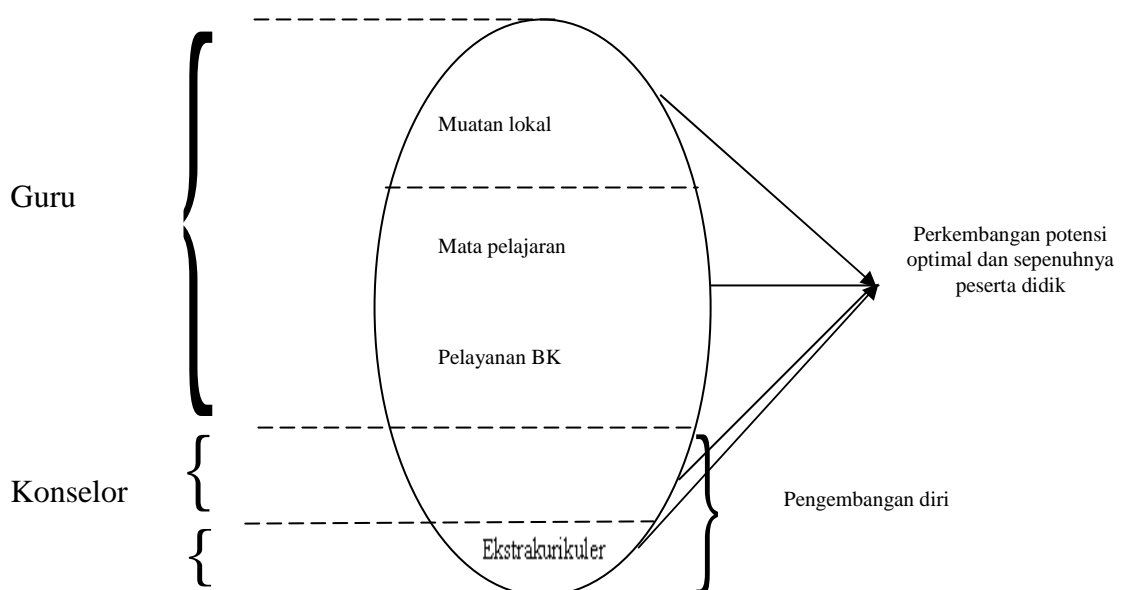
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada prinsipnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut Prayitno pengembangan optimalisasi potensi siswa yang dimaksud diterangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam sistem pendidikan, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (pengembangan komponen pengembangan diri terdiri dua sub komponen yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler) yang digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tiga komponen di atas bahwa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No 22 tahun 2006) oleh sebab itu komponen dan sub komponen yang tertera pada KTSP itu wajib dilaksanakan dan dikembangkan secara penuh oleh satuan pendidikan dasar maupun menengah. Personil pelaksana untuk komponen muatan lokal dan mata pelajaran diserahkan kepada guru bidang studi/guru mata pelajaran sedangkan untuk sub komponen pelayanan konseling dilaksanakan oleh guru pembimbing/konselor, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberi tugas dan wewenang kepada pembina khusus.¹

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan, dan bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam rangka mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya. Secara umum bimbingan dan konseling itu pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu khususnya siswa untuk menjadi manusia yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan lain-lain sesuai dengan diri individu tersebut.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 025/01/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pembimbing adalah melaksanakan layanan bimbingan baik dalam bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir. Jika penyelenggaraan kegiatan di sekolah hanya

¹ Prayitno, *Arah Pengembangan Konseling di Indonesia*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2010, halaman 7

² Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang: Ditjen Dikdasmes, 1997. halaman 11

berfokus pada belajar dan belajar tanpa diselingi dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, dikuatirkan akan menjurus kepada ketidakseimbangan antara tugas perkembangan siswa. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing sangat dibutuhkan apalagi di sekolah, melihat permasalahan yang dialami para siswa di sekolah setuju kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling.³

Oleh sebab itu agar para guru pembimbing dapat memainkan peranannya secara baik sebagai pembimbing, maka dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih luas dibandingkan hanya sebagai pengajar. Kompetensi guru pembimbing dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang guru pembimbing.

Untuk mewujudkan suatu kompetensi yang tinggi, seorang guru pembimbing memerlukan pengetahuan khusus, keterampilan proses dan sikap.

Sebagaimana standar kompetensi yang disusun oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia bahwa kompetensi guru pembimbing mencakup : 1) penguasaan konsep dan praksis pendidikan, 2) kesadaran dan komitmen etika profesional, 3) penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu, 4) penguasaan konsep dan praksis asesmen, 5) penguasaan konsep dan praksis

³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
halaman 29

bimbingan dan konseling, 6) pengelolaan program bimbingan dan konseling, dan 7) penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling.⁴

Selain itu, menurut Bimo Walgito, supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
- 2) Dapat mengambil tindakan yang bijaksana, yaitu adanya kemantapan atau kestrabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- 3) Sehat jasmani maupun psikis.
- 4) Cinta terhadap pekerjaan dan terhadap siswa yang dihadapinya.
- 5) Mempunyai inisiatif yang baik.
- 6) Supel, ramah tamah, sopan santun, dan dapat bekerjasama.⁵

Demikian halnya dengan proses bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling adalah salah satu hal pendorong dan pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan juga membantu menjadi siswa untuk berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual dan emosional. SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar mempunyai tiga orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengontrol dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya guru pembimbing di sekolah diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada, dan siswa senang berkonsultasi dengan guru pembimbing.

⁴ Abkin, *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*, Bandung: Pengurus Besar Abkin, 2005, halaman 12

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005, halaman 40

Kegiatan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan oleh seorang yang profesional. Maka pada jenjang sekolah, kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing yang disenangi oleh siswa akan memberikan nilai plus dan jalan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa akan menjadi lebih mudah.

Dengan persepsi siswa yang baik maka guru pembimbing akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Karena tugas dan tanggung jawabnya adalah memberikan bimbingan dan pelayanan bantuan untuk siswa yang mengalami problem pribadi.

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling. Agar siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap seorang guru pembimbing, maka guru pembimbing harus menjalankan tugasnya sesuai apa yang diinginkan siswa sesuai syarat sebagai seorang guru pembimbing. Menurut Bimo Walgito, supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
- 2) Dapat mengambil tindakan yang bijaksana, yaitu adanya kemandirian atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- 3) Sehat jasmani maupun psikis.
- 4) Cinta terhadap pekerjaan dan terhadap siswa yang dihadapinya.
- 5) Mempunyai inisiatif yang baik.
- 6) Supel, ramah tamah, sopan santun, dan dapat bekerjasama.⁶

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada pertengahan Februari di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, beberapa pertanyaan yang

⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009, halaman 16

ditanyakan kepada siswanya maka pada umumnya guru pembimbing belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian anak didiknya secara optimal. Hal itu terlihat dari gejala-gejala yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Menurut beberapa siswa guru pembimbing kurang mampu membimbing, dan dianggap tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang lain.
2. Menurut siswa guru pembimbing kurang responsif terhadap permasalahan belajar yang dihadapi siswa.
3. Sebagian lagi menganggap guru pembimbing kurang mempunyai keterampilan bimbingan dan mengadakan pendekatan dengan siswa.
4. Ada sebagian siswa saat berada di ruangan bimbingan dan konseling tidak begitu nyaman.
5. Sangat sedikit siswa yang memanfaatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling.
6. Masih ada siswa yang menceritakan masalah pribadinya bukan ke guru pembimbing.
7. Siswa kurang beminat menemui guru pembimbing jika ia mendapatkan masalah.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah Pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁷

2. Guru Pembimbing

Dalam SK Mendikbud dan Kepala BAKN no 0433/p/1993 no 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Kompetensi Guru pembimbing dalam Proses Bimbingan dan konseling.⁸

3. Kompetensi Guru pembimbing dalam Proses Bimbingan dan konseling

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta), kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Broke dan stone mendefinisikan kompetensi ialah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁹ Yang dimaksud dengan kompetensi guru pembimbing dalam penelitian ini adalah suatu kompetensi individu guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, halaman 446

⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, halaman 8

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, halaman 14

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Siswa menganggap guru pembimbing kurang kompeten saat melaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa.
- b) Siswa merasa kurang dekat dengan guru pembimbing.
- c) Guru pembimbing bertingkah laku tidak seperti yang diharapkan oleh siswa.
- d) Pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing dianggap tidak berbeda dengan cara guru lain mengajar.
- e) Kompetensi guru pembimbing dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu di teliti maka penulis membatasi masalah yang di kaji yaitu tentang: persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Adapun kompetensi guru pembimbing dibatasi hanya pada kompetensi pribadi yang meliputi:

- a. Penguasaan konsep dan praksis pendidikan
- b. Kesadaran dan komitmen etika profesional
- c. Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu
- d. Penguasaan konsep dan praksis asesmen
- e. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling
- f. Pengelolaan program bimbingan dan konseling
- g. Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

- a) Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b) Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Bagi guru pembimbing, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- d) Bagi fakultas, sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang untuk dijadikan bahan referensi yang berkaitan.
- e) Bagi siswa, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan saat ini maupun di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dalam pengertian lain adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.¹

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.²

Berdasarkan deskripsi teori persepsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah suatu tanggapan indera seseorang terhadap suatu objek tertentu.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologi daripada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi

1. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus

¹ Alex Sobur, *Op cit*, halaman 447

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Op cit*, halaman 94

menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

2. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola ada cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman.

4. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

B. Konsep Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Pada dasarnya, guru pembimbing di sekolah adalah guru yang khusus menjadi konselor atau guru pembimbing. Menurut Bimo Walgito guru pembimbing adalah guru yang disamping menjabat guru juga menjadi pembimbing. Jadi di samping jabatan guru juga disampiri jabatan pembimbing.³ Sedangkan menurut Syaiful Sagala bahwa guru pembimbing (*teaching counselor*) ialah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan di sekolah, disamping tugas rutinnnya

³ Bimo Walgito, *Op cit*, halaman 41

mengajarkan bidang studi tertentu.⁴ Jadi guru pembimbing berfungsi sebagai petugas bimbingan yang ‘*partime*’ membantu konselor sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan di sekolah.

Dalam SK Mendikbud dan Kepala BAKN no 0433/p/1993 no 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

2. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Tugas yang diberikan kepada guru pembimbing menurut Prayitno adalah:

- a) Guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b) Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- c) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, halaman 232

⁵ Prayitno, *Loc cit*

Lebih lanjut menurut Prayitno, guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi layanan bimbingan dan konseling, diberi tugas sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik negeri maupun swasta. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya.
- b) Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap 2 (dua) jam efektif disamakan dengan pembimbing 8 (delapan) orang siswa. Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan tugas sejenis yang ditetapkan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Penugasan tersebut dapat diberikan sebanyak-banyaknya 12 (dua belas) jam efektif. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada unsur penunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban siswa yang harus dibimbing.⁶

Sedangkan menurut Bimo Walgito Tugas seorang guru pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa sudah selayaknya bila bidang gerakanya tidak terbatas kepada pemberian bimbingan dan konseling kepada anak didik saja, akan tetapi juga meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Anak didik, yang masalah-masalahnya menyangkut:
 - Hubungan siswa dengan sekolah, keluarga, lingkungannya, masa depan siswa, pengisian waktu luang siswa, kerja dan uang, moral dan agama, dan hubungan siswa dengan pribadinya.
- b) Pamong/guru/pegawai, yang masalahnya berkaitan dengan:
 - Kewibawaan, kode etik, persaudaraan antar guru, kegembiraan kerja, kepala sekolah, wali kelas, staf tata usaha, metode dan praktek pengajaran, persatuan guru, koperasi dan persatuan orang tua siswa.
- c) Proses pengajaran, yang masalahnya adalah sebagai berikut:
 - Rencana pelajaran, sistem sekolah, cara menyusun mata pelajaran, bentuk pelajaran, cara mengajar, jadwal ulangan dan ujian.
- d) Suasana sekolah, yaitu:

⁶ Prayitno, *Op cit*, halaman 11

- Tradisi sekolah, upacara, organisasi sekolah, interaksi antara siswa-pamong, pegawai, dan dengan pembimbing itu sendiri, liburan sekolah, tata tertib sekolah, aktivitas sekolah dan tujuan sekolah.⁷

3. Unsur yang terdapat dalam Guru Pembimbing

Unsur apa sajakah yang seharusnya ada dalam diri seorang guru pembimbing di sekolah? Berbicara mengenai unsur yang dituntut bagi suatu jabatan atau pekerjaan menangkut syarat sebagai seorang yang akan menerima jabatan tersebut. Dalam bukunya WS. Winkel & Sri Hastuti menyebutkan unsur-unsur personil guru pembimbing yaitu bahwa:

Guru pembimbing atau wali kelas berkedudukan sebagai tenaga bimbingan untuk satuan kelas tertentu dan bertugas mengumpulkan data tentang siswa, menyelenggarakan bimbingan kelompok, menyampaikan informasi, menyelenggarakan wawancara konseling, serta berpartisipasi dalam pertemuan kasus. Guru berkedudukan sebagai pembantu dalam melaksanakan program bimbingan dan bertugas memperhatikan perkembangan siswa, menyampaikan informasi, serta meneruskan kasus-kasus tertentu kepada penyuluh pendidikan.⁸

4. Karakteristik Guru Pembimbing

Karakteristik berasal dari istilah Belanda berasal dari kata ‘karakter’ yang berarti watak.⁹ Sebagaimana seorang pembimbing, maka guru pembimbing mempunyai karakter-karakter tertentu sebagai seorang guru pembimbing. Adapun karakteristik seorang guru pembimbing menurut Syamsu Yusuf antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, serta ilmu bantu lainnya

⁷ Bimo Walgito, *Op cit*, halaman 45

⁸ WS. Winkel & Si Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005, halaman 163

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009. halaman 239

- b) Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- c) Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling
- d) Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling
- e) Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individual maupun kelompok, pembelajaran, penempatan dan referral
- f) Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir)
- g) Menindaklanjuti hasil evaluasi. Hasil evaluasi ini dalam bentuk usaha perbaikan/penyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, penambahan fasilitas, dan penyampaian informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait di sekolah
- h) Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa.
- i) Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait
- j) Mengadminstrasikan program layanan bimbingan
- k) Menampilkan pribadi secara matang, baik emosional, sosial, maupun moral spiritual.
- l) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan
- m) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya kepada Kepala Sekolah¹⁰

C. Kompetensi Guru Pembimbing

a) Pengertian Kompetensi

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta), kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Broke dan stone mendefinisikan kompetensi ialah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹¹

Menurut Slameto kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan rasa penuh tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Op cit*, halaman 35

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Loc cit*

dikatakan berhasil dalam melakukan tugasnya. Agar setiap orang kompeten dalam bidangnya perlu adanya program pendidikan berdasarkan kompetensi.¹²

Berdasarkan deskriptif tentang kompetensi guru dalam mengajar di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu keterampilan tertentu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

b) Karakteristik Kompetensi Pembimbing yang Efektif

Menurut Andi Mappiare menyebutkan bahwa karakteristik (ciri-ciri) kompetensi dari seorang guru pembimbing yang efektif ada dua macam, yaitu: 1) Ciri kemampuan guru pembimbing efektif, dan 2) ciri perseptul guru pembimbing yang efektif.

Eisenberg Delaney (dalam Andi Mappiare) mengemukakan bahwa ciri-ciri kemampuan guru pembimbing yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Guru pembimbing yang efektif sangat terampil mendapatkan keterbukaan. Melalui perilaku dan disadari pandangan mengenai orang lain, mereka mampu membantu orang-orang lain berkomunikasi secara terbuka dan jujur.
2. Guru pembimbing yang efektif membangkitkan rasa percaya, kredibilitas, dan keyakinan dari orang-orang yang mereka bantu.
3. Guru pembimbing yang efektif mampu menjangkau wawasan luas, seperti halnya mereka mendapatkan keterbukaan. guru pembimbing melakukan banyak pertimbangan mengenai tindakan, perasaan, komitmen nilai-nilai, dan motivasi-motivasi mereka bagi tindakan-tindakan mereka.
4. Guru pembimbing yang efektif berkomunikasi dengan hati-hati dan menghargai orang-orang yang membantu.
5. Guru pembimbing yang efektif mengakui dan menghargai diri mereka sendiri dan tidak menyalahgunakan orang-orang yang mereka coba bantu untuk memuaskan kebutuhan pribadi mereka sendiri.
6. Guru pembimbing yang efektif mempunyai pengetahuan khusus dalam beberapa bidang keahlian yang mempunyai nilai bagi orang-orang tertentu yang akan dibantu.

¹² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara: 2003, halaman 26

7. Guru pembimbing yang efektif berusaha memahami, bukannya menghakimi, tingkah laku orang yang diupayakan bantu.
8. Guru pembimbing yang efektif mampu bernalar secara sistematis dan berpikir dengan pola sistem.
9. Guru pembimbing yang efektif berpandangan mutakhir dan memiliki wawasan luas terhadap peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan manusia.
10. Guru pembimbing yang efektif mampu mengidentifikasi pola tingkah laku yang merusak diri dan membantu orang lain untuk berubah dari tingkah laku merusak diri kepada tingkah laku yang secara pribadi lebih memuaskan.
11. Guru pembimbing yang efektif benar-benar efektif sangat terampil membantu orang-orang lain melibat diri sendiri, dan merespon secara tidak defensif terhadap suatu pertanyaan.¹³

Atas hasil penelitian, Comb, dkk, (dalam Andi Mappiare) mengemukakan bahwa guru pembimbing yang baik mempunyai ciri-ciri perseptual tertentu, yang antara lain meliputi :

1. Para guru pembimbing yang baik lebih cenderung berpersepsi dari kerangka acuan internal ke eksternal, dan kepada orang dari pada benda.
2. Para guru pembimbing yang baik akan mempersepsi orang lain sebagai mampu daripada tak mampu, patut dipercaya daripada sanksi, peramah daripada acuh tak acuh berguna daripada sia-sia, suka membantu daripada mengganggu, termotivasi secara internal daripada eksternal.
3. Guru pembimbing yang baik mempersepsi diri sendiri sebagai identifikasi pada orang daripada menghindari orang, memadai daripada tidak berdaya, berguna daripada sia-sia dan percaya daripada meragukan.
4. Guru pembimbing yang baik mempersepsi tujuan-tujuan mereka sebagai membebaskan daripada mengendalikan, altruistik daripada narsistik, memperhatikan makna yang luas daripada yang sempit, membuka diri daripada menutup-nutupi diri, melibat daripada menghindar, berorientasi pada proses daripada berorientasi pada tujuan.¹⁴

c) Kompetensi guru pembimbing dalam bidang bimbingan dan konseling

Guru dalam bidang bimbingan konseling di sini adalah orang yang bertugas khusus sebagai guru pembimbing. Sebagai pembimbing atau konselor, guru

¹³ Andi Mappiare, *Pengantar konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992, halaman 119

¹⁴ Andi Mappiare, *Ibid*, halaman 123

merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan siswa.

Pada tahun 1949, *National Vocational Guidance Association* (NVGA), seperti dicatat oleh Shertzer dan Stone (1974) (dalam Andi Mappiare) merumuskan ciri guru pembimbing yang ideal yaitu yang berminat pada orang, penyabar, peka terhadap orang lain, stabil emosi, obyektif, tanggap terhadap fakta, dan dipercayai orang lain.¹⁵

Menurut Syamsu Yusuf kompetensi yang dimiliki guru pembimbing adalah memiliki a) pengetahuan akademik, b) kualitas pribadi, dan c) keterampilan konseling.¹⁶

Sedangkan standar kompetensi yang disusun oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia bahwa kompetensi guru pembimbing mencakup:

- 1) Penguasaan konsep dan praksis pendidikan,
- 2) Kesadaran dan komitmen etika profesional,
- 3) Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu,
- 4) Penguasaan konsep dan praksis asesmen,
- 5) Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling,
- 6) Pengelolaan program bimbingan dan konseling, dan
- 7) Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling.¹⁷

¹⁵Andi Mappiare, *Ibid* halaman 117

¹⁶Syamsu Yusuf, *Op cit*, halaman 39

¹⁷Abkin, *Loc cit*

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai relevansi dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sama yaitu persepsi:

- 1) Penelitian Hasiani (2006) menerangkan bahwa Persepsi Santri tentang beban kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru Riau, belum mencapai standar yang telah ditetapkan, berdasarkan persentase yang diperolehnya 55,80 % yang dikategorikan netral.
- 2) Penelitian Eka Heldayani (2009) dengan judul Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Tutor Paket C Mekar Serumpun Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Sampel dalam penelitian tersebut diambil warga belajar itu sendiri yang berjumlah sebanyak 54 orang. Secara umum Persepsi warga belajar terhadap kompetensi tutor Paket C Mekar Serumpun Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu mendapatkan skor persepsi cukup baik dengan hasil skor sebesar 64.31% dari seluruh responden.

E. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka konsep operasioanal sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya yang dimaksud dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing adalah bagaimana cara seseorang (siswa) melihat atau mengartikan profesionalitas guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didiknya sehingga bernilai positif atau negatif.

Maka persepsi siswa terhadap kompetensi individual guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling dapat dilihat dari indikator:

1. Penguasaan konsep dan praksis pendidikan
 - a) Memahami landasan keilmuan pendidikan
 - b) Menguasai landasan budaya pendidikan
 - c) Menguasai konsep dasar dan menimplementasikan prinsip pendidikan
2. Kesadaran dan komitmen etika profesional
 - a) Menampilkan kejujuran pribadi konselor
 - b) Berperilaku etik dan profesional
 - c) Memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesional
3. Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu
 - a) Memahami kaidah-kaidah perilaku individu dan kelompok
 - b) Memahami konsep kepribadian
 - c) Memahami konsep dan prinsip-prinsip perkembangan individu
 - d) Mampu memfasilitasi perkembangan individu
4. Penguasaan konsep dan praksis asesmen
 - a) Memahami hakikat dan makna asesmen
 - b) Memilih strategi dan teknik asesmen yang tepat
 - c) Mengadministrasikan asesmen dan menafsirkan hasilnya
 - d) Memanfaatkan hasil asesmen untuk kepentingan bimbingan dan konseling
 - e) Mengembangkan instrumen asesmen
5. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling
 - a) Memahami konsep dasar, landasan, azas, fungsi, tujuan dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

- b) Memahami bidang garapan bimbingan dan konseling
 - c) Menguasai pendekatan-pendekatan dan teknik bimbingan dan konseling
 - d) Mampu menggunakan dan mengembangkan media bimbingan dan konseling
6. Pengelolaan program bimbingan dan konseling
- a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan perencanaan program bimbingan dan konseling
 - b) Mampu mengorganisasikan dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling
 - c) Mampu mengevaluasi program bimbingan dan konseling
 - d) Mampu mendesain perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling
7. Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling
- a) Memahami berbagai jenis metode riset
 - b) Mampu merancang riset bimbingan dan konseling
 - c) Melaksanakan riset bimbingan dan konseling
 - d) Memanfaatkan hasil riset dalam bimbingan dan konseling

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Alasan penelitian di lokasi ini karena di lokasi ini peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun waktu penelitian ini adalah selama 3 bulan yaitu dari tanggal Mei 2010 sampai dengan Juli 2010.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dan guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah kelas XI SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar sebanyak 179 orang siswa, dan 4 orang guru pembimbing. Populasi diambil dari kelas XI karena peneliti akan mendapatkan data yang lebih kompeten dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel. III.1. Populasi Penelitian

No	POPULASI	LK	PR	Jumlah
1	KELAS XI.1	12	14	26
2	KELAS XI.2	14	16	30
3	KELAS XI.3	15	16	31
4	KELAS XI.4	15	16	31
5	KELAS XI.5	17	15	32
6	KELAS XI.6	13	16	29
7	GURU PEMBIMBING		4	4
JUMLAH		86	97	183

Sumber: SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, 2010

2. Sampel

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak. Untuk keperluan mengambil sampel tersebut peneliti mempergunakan rumus dari Taro Yamane¹ Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang siswa SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden atau sumber data untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui proses dialog atau tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian yaitu guru pembimbing untuk

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005, halaman 65

mendapatkan data tentang faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisa secara naratif.

2. Teknik Angket

Data yang diperoleh dari angket akan diamati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : Rineka Cipta. 1998. h 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah menengah atas negeri I Kampar Kabupaten Kampar (SMA N 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR) berdiri pada tahun 1975 dimana pada saat itu masih berstatus swasta dan bertempat di Desa Rumbio. Pada tahun 1978 sekolah tersebut dipindahkan ke Desa Kampar diatas tanah infak masyarakat. Walaupun pada awalnya ada sebagian dari masyarakat Kampar ada yang tidak mau menginfakkan tanahnya, akan tetapi atas kesepakatan masyarakat dan ninik, mamak kenegrian Kampar, tanah yang menjadi persengketaan itu menjadi di beli. Sehingga persengketaan yang terjadi dapat diselesaikan dan menjadi milik pemerintah.

Pada tahun 1990 tanah tersebut disahkan oleh hukum dalam bentuk bersertifikat yang sah. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Negeri I Kampar Kabupaten Kampar (SMA N I KAMPAR) adalah sebagai berikut :

- a. Hasan Basri Jamil, BA pada tahun 1978 s/d 1990
- b. Soemarna kartika Selama pada tahun 1990 s/d 1998
- c. M. Yasir pada tahun 1998 s/d 2000
- d. Drs. Zamuri, MM pada tahun 2000 s/d 2003
- e. Drs. Ramlis pada tahun 2003 s/d 2006
- f. Drs. Asnimar mulai tahun 2006 sampai sekarang

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Kampar
- Alamat (Jalan/Kec.Kab/Kota) : Jln. Raya Pekanbaru
Bangkinang KM 40
 - No. Telp : 0761 561171
- b. Nama Kepala Sekolah : Drs. ASNIMAR
- No. Telp/HP : 08126803825
- c. Kategori Sekolah : B
- d. Tahun Didirikan/Th beroperasi : 1980
- e. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Pemerintah
- Luas Tanah/Status : 30.000 M²
 - Luas Bangunan : 2832 M²

f. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tabel IV.1: Data Tenaga Pendidik dan TU

Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga pendidik (Guru PNS)	58 Orang	
Kontrak Pusat	2 Orang	
Kontrak Propinsi	2 Orang	
Kontrak Daerah	1 Orang	
Honor Komite	12 Orang	
Pustakawan	2 Orang	
Labor (IPA/Bahasa/Komputer)	2 Orang	
Staf Tata Usaha	15 Orang	

3. Guru Pembimbing dan fasilitas penunjang BK

Dari semua guru BK tidak semua yang latar belakang pendidikannya dari bimbingan dan konseling. Ada 2 guru yang tamatan psikologi dan dua lainnya tamatan S1 BK. Adapun fasilitas yang diberikan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individu
- b. Lemari yang dapat digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi, dan lain-lain.

Dari keempat guru pembimbing tidak semua berlatar belakang pendidika dari S1 BK. Adapun guru BK di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2: Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

No	Nama	Keterangan
1	Ani Hidayati, S.Pd, Kons	Tamatan BK
2	Maimunah, S.Pd, Kons	Tamatan BK
3	Syafridawati, P.Si	Tamatan Psikologi
4	Yetti Rina, S.Pi	Tamatan Psikologi

4. Kurikulum Bimbingan dan Konseling

Perhitungan alokasi waktu untuk satu tahun ajaran sebanyak 36 minggu efektif. Beban belajar untuk kelas IX dan X setiap minggunya 4 jam pelajaran dan untuk kelas X 5 jam pelajaran, sehingga alokasi waktu untuk :

a. Kelas IX dan X, sebagai berikut :

- semester 1 : 68 jam pelajaran
- semester 2 : 72 jam pelajaran

b. Kelas XI, sebagai berikut :

- semester 1 : 85 jam pelajaran
- semester 2 : 90 jam pelajaran

Alokasi waktu dituangkan dalam program tahunan yang merupakan rencana program pembelajaran selama satu tahun. Program tahunan mencakup Nomor, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu.

Program tahunan dijabarkan lagi secara terperinci tiap semester mencakup Nomor, Standar Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Pembagian Bulan dan Minggu.

Adapun kurikulum BK di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Empat Bidang Bimbingan, meliputi :

- 1.1. Bidang bimbingan pribadi, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan dalam dirinya seperti : konflik bathin yang dialaminya dll
- 1.2. Bidang bimbingan sosial, memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial seperti menjalin persahabatan yang baik, cara bergaul dll
- 1.3. Bidang bimbingan belajar, memberikan bantuan pada siswa dalam memecahkan masalah belajar seperti cara belajar efektif, penggunaan waktu yang benar, cara persiapan menghadapi ulangan dll

- 1.4. Bidang bimbingan karier, membantu siswa dalam merencanakan masa depan seperti memilih sekolah lanjutan, mengenal jenis pekerjaan, penyesuaian pekerjaan dengan potensi dirinya dll

2. Tujuh Jenis Layanan BK Plus, meliputi :

- 2.1. Layanan Orientasi, membantu siswa memahami situasi dan kondisi sekolah yang baru dimasukinya.
- 2.2. Layanan Informasi, memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (informasi cara mengendalikan emosi, mengatasi konflik, memahami diri dll)
- 2.3. Layanan Penempatan & Penyaluran, memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai potensi dirinya (di dalam kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikuler dll)
- 2.4. Layanan Pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
- 2.5. Layanan Bimbingan Kelompok, memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh materi yang berguna bagi kehidupannya
- 2.6. Layanan Konseling Kelompok, memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan memecahkan permasalahan melalui dinamika kelompok
- 2.7. Layanan Konseling Perorangan, memungkinkan siswa memperoleh layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbingnya dalam rangka pembahasan/pemecahan masalahnya.

2.8 Layanan Mediasi, membantu dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan tidak cocok/ bertentangan untuk memperbaiki hubungannya/ terhindar dari pertentangan lebih lanjut.

3. Lima Kegiatan Pendukung, meliputi :

Instrumentasi BK, yaitu kegiatan pengumpulan data siswa (individual/kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik atau lingkungan yang lebih luas

Penyelenggaraan Himpunan Data, kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes maupun non tes

Konfrensi Kasus, kegiatan layanan bimbingan yang membahas permasalahan siswa dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait.

Home Visit/kunjungan rumah, mempunyai dua tujuan yaitu :

- a. untuk memperoleh berbagai informasi data mengenai permasalahan siswa
- b. untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa

3.5. Alih Tangan Kasus, mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dari satu pihak yang lebih ahli.

D. Teknik, Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

1. Tekhnik Pelaksanaan :

- Dengan cara klasikal, yaitu untuk memberikan layanan kegiatan kepada siswa di kelas secara bersamaan

- Dengan cara individual, yaitu untuk memberikan layanan secara perorangan sesuai dengan kondisi/keadaan masalah siswa
- Dengan cara koordinasi dengan guru bidang studi lain (Agama, Bahasa, Matematika dll) serta wali kelas dalam rangka pengentasan masalah siswa

2. Waktu Pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan waktu yang terjadwal (di kelas) maupun yang sifatnya insidental/sesuai dengan kebutuhan.

3. Tempat Pelaksanaan :

Kegiatan layanan bimbingan konseling dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi yang pengaturan tempatnya :

- Layanan bimbingan secara klasikal dilaksanakan di kelas
- Layanan secara individual dilaksanakan di ruang BK atau tempat lain yang telah disepakati bersama

B. Penyajian Data

Kemudian data yang diolah dari hasil angket dalam penelitian ini adalah data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Persepsi tersebut dibatasi hanya pada kompetensi pribadi ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Penguasaan konsep dan praksis pendidikan
2. Kesadaran dan komitmen etika profesional

3. Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu
4. Penguasaan konsep dan praksis asesmen
5. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling
6. Pengelolaan program bimbingan dan konseling
7. Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penguasaan konsep dan praksis pendidikan

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis pendidikan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.3

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Pendidikan

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru pembimbing mengerti tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam membimbing	37	57,8	25	39,1	2	3,1	0	0,0	64	100
2	Guru pembimbing tidak membedakan siswa dalam hal prestasi atau suku	38	59,4	20	31,3	2	3,1	4	6,3	64	100
3	Guru pembimbing membimbing anak didik dengan baik	33	51,6	29	45,3	2	3,1	0	0,0	64	100
Jumlah		108	168,75	74	115,63	6	9,375	4	6,25	192	300
Rata-rata			56,25		38,54		3,13		2,08	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.3 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten

Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis pendidikan dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 56,25%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 38,54 %. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 3,13 % dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,08 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 94,79 % yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek penguasaan konsep dan praksis pendidikan tergolong baik.

Secara detail, diketahui pada item 1, yang berbunyi Guru pembimbing mengerti tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam membimbing, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 57.8%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 39.1 %. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 3.1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

Pada item 2, yang berbunyi Guru pembimbing tidak membedakan siswa dalam hal prestasi atau suku, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 59,4%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 31,3%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 3,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,3%.

Pada item 3, yang berbunyi Guru pembimbing membimbing anak didik dengan baik, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 51,6%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 45,3%. Sedangkan responden yang menyatakan

kurang setuju sebesar 3,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

2. Kesadaran dan komitmen etika profesional

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek kesadaran dan komitmen etika profesional, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.4

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Kesadaran dan Komitmen Etika Profesional

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	Guru pembimbing penuh perhatian terhadap siswa laki-laki dan perempuan	10	15,6	35	54,7	15	23,4	4	6,3	64	100
5	Guru pembimbing sopan santun dan menghargai siswa saat di kelas	15	23,4	38	59,4	3	4,7	8	12,5	64	100
6	Guru pembimbing berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru	11	17,2	41	64,1	12	18,8	0	0,0	64	100
Jumlah		36	56,25	114	178,1	30	46,88	12	18,75	192	300
Rata-rata			18,75		59,38		15,63		6,25	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.4 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek kesadaran dan komitmen etika profesional dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,75%. Responden yang

menyatakan setuju sebesar 59,38 %. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 15,63 % dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,25 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 78,13 % yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek kesadaran dan komitmen etika profesional tergolong baik.

Secara detail, diketahui pada item 4, yang berbunyi Guru pembimbing penuh perhatian terhadap siswa laki-laki dan perempuan, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 15,6%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 54,7%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 23,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,3%.

Pada item 5, yang berbunyi Guru pembimbing sopan santun dan menghargai siswa saat di kelas, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 23,4%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 59,4%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 4,7% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 12,5%.

Pada item 6, yang berbunyi Guru pembimbing berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru pembimbing, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 17,2%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 64,1%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 18,8% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

3. Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.5

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep Perilaku dan Perkembangan Individu

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	Guru pembimbing memahami perilaku siswa saat berada di luar kelas maupun di kelas	21	32,8	11	17,2	21	32,8	11	17,2	64	100
8	Guru pembimbing mengerti kemauan siswa dalam belajar	23	35,9	12	18,8	22	34,4	7	10,9	64	100
9	Guru pembimbing adalah seorang yang sabar menghadapi tingkah laku siswa	32	50,0	22	34,4	6	9,4	4	6,3	64	100
10	Guru pembimbing mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dalam belajar	14	21,9	37	57,8	10	15,6	3	4,7	64	100
Jumlah		69	107,8	71	110,9	38	59,38	14	21,88	192	300
Rata-rata			35,94		36,98		19,79		7,29	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.5 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 35,94%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 36,98%. Sedangkan responden yang menyatakan

kurang setuju sebesar 19,79 % dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 7,29%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 72,92% yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu tergolong cukup baik.

Secara detail, diketahui pada item 7, yang berbunyi Guru pembimbing memahami perilaku siswa saat berada di luar kelas maupun di kelas, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 32,8%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 17,2%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 32,8% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 17,2%.

Pada item 8, yang berbunyi Guru pembimbing mengerti kemauan siswa dalam belajar, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 35,9%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 18,8%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 34,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 10,9%.

Pada item 9, yang berbunyi Guru pembimbing adalah seorang yang sabar menghadapi tingkah laku siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 50,0%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 34,4%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 9,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,3%.

Pada item 10, yang berbunyi Guru pembimbing mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dalam belajar, responden yang menyatakan sangat setuju

sebesar 21,9%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 57,8%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 15,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 4,7%.

4. Penguasaan konsep dan praksis asesmen

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis asesmen, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.6

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Asesmen

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	Guru pembimbing memahami cara menggunakan Alat Ungkap Masalah	19	29,7	39	60,9	2	3,1	4	6,3	64	100
12	Guru pembimbing setelah memberikan materi mengadakan evaluasi	15	23,4	33	51,6	10	15,6	6	9,4	64	100
13	Guru pembimbing mampu mengolah hasil tes AUM (Alat Ungkap Masalah) yang telah diberikan kepada siswa	19	29,7	24	37,5	18	28,1	3	4,7	64	100
14	Guru pembimbing memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan bimbingan belajar siswa	28	43,8	26	40,6	10	15,6	0	0,0	64	100
15	Guru pembimbing bisa membuat soal dalam evaluasi yang baik	18	28,1	31	48,4	13	20,3	2	3,1	64	100
Jumlah		65	101,6	81	126,6	41	64,06	5	7,813	192	300
Rata-rata			33,85		42,19		21,35		2,60	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.6 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis asesmen dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 33,85%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 42,19%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 21,35% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 76,04% yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek penguasaan konsep dan praksis asesmen tergolong baik.

Secara detail, diketahui pada item 11, yang berbunyi Guru pembimbing memahami cara menggunakan Alat Ungkap Masalah, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 29,7%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 60,%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 3,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,3%.

Pada item 12, yang berbunyi Guru pembimbing setelah memberikan materi mengadakan evaluasi, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 23,4%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 51,6%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 15,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 9,4%.

Pada item 13, yang berbunyi Guru pembimbing mampu mengolah hasil tes AUM (Alat Ungkap Masalah) yang telah diberikan kepada siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 29,7%. Responden yang menyatakan setuju

sebesar 37,5%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 28,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 4,7%.

Pada item 14, yang berbunyi Guru pembimbing memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan bimbingan belajar siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 43,8%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 40,6%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 15,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

Pada item 15, yang berbunyi Guru pembimbing bisa membuat soal dalam evaluasi yang baik, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 28,1%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 48,4%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 20,3% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,1%.

5. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.7

**Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1
Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan
Praksis Bimbingan dan Konseling**

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	Guru pembimbing memahami tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik	27	42,2	28	43,8	9	14,1	0	0,0	64	100
17	Guru pembimbing terampil memberikan layanan bimbingan pribadi dan kelompok	21	32,8	35	54,7	8	12,5	0	0,0	64	100
18	Guru pembimbing mengerti cara bergaul dengan siswa	19	29,7	33	51,6	8	12,5	4	6,3	64	100
19	Guru pembimbing menggunakan ruangan khusus dalam proses bimbingan dan konseling siswa	27	42,2	25	39,1	7	10,9	5	7,8	64	100
Jumlah		67	104,7	93	145,3	23	35,94	9	14,06	192	300
Rata-rata			34,90		48,44		11,98		4,69	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.7 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,90%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 48,44%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 11,98% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 4,69%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 83,33% yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap

kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling tergolong baik.

Secara detail, diketahui pada item 16, yang berbunyi Guru pembimbing memahami tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 42,2%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 43,8%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 14,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

Pada item 17, yang berbunyi Guru pembimbing terampil memberikan layanan bimbingan pribadi dan kelompok, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 32,8%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 54,7%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 12,5% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

Pada item 18, yang berbunyi Guru pembimbing mengerti cara bergaul dengan siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 29,7%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 51,6%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 12,5% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,3%.

Pada item 19, yang berbunyi Guru pembimbing menggunakan ruangan khusus dalam proses bimbingan dan konseling siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 42,2%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 39,1%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 10,9% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 7,8%.

6. Pengelolaan program bimbingan dan konseling

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek pengelolaan program bimbingan dan konseling, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.8

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
20	Guru pembimbing terampil dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa	22	34,4	32	50,0	6	9,4	4	6,3	64	100
21	Guru pembimbing mempersiapkan rencana bimbingan kepada siswa	17	26,6	38	59,4	6	9,4	3	4,7	64	100
22	Guru pembimbing melaksanakan kegiatan evaluasi program bimbingan kepada siswa	30	46,9	23	35,9	9	14,1	2	3,1	64	100
23	Guru pembimbing mampu mengembangkan program bimbingan dan konseling yang diperlukan siswa	15	23,4	40	62,5	9	14,1	0	0,0	64	100
Jumlah		62	96,88	101	157,8	24	37,5	5	7,813	192	300
Rata-rata			32,29		52,60		12,50		2,60	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.8 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek pengelolaan program bimbingan dan konseling dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 32,29%. Responden yang

menyatakan setuju sebesar 52,60%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 12,50% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 84,90% yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek pengelolaan program bimbingan dan konseling tergolong baik.

Secara detail, diketahui pada item 20, yang berbunyi Guru pembimbing terampil dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,4%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 50%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 9,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 6,3%.

Pada item 21, yang berbunyi Guru pembimbing mempersiapkan rencana bimbingan kepada siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 26,6%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 59,4%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 9,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 4,7%.

Pada item 22, yang berbunyi Guru pembimbing melaksanakan kegiatan evaluasi program bimbingan kepada siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 46,9%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 35,9%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 14,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,1%.

Pada item 23, yang berbunyi Guru pembimbing mampu mengembangkan program bimbingan dan konseling yang diperlukan siswa, responden yang

menyatakan sangat setuju sebesar 23,4%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 62,5%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 14,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 0%.

7. Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.9

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Riset dalam Bimbingan dan Konseling

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
24	Guru pembimbing menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam memberikan materi bimbingan	20	31,3	30	46,9	12	18,8	2	3,1	64	100
25	Guru pembimbing kreatif dalam memberikan materi bimbingan	13	20,3	33	51,6	17	26,6	1	1,6	64	100
26	Guru pembimbing memanfaatkan hasil bimbingan untuk kepentingan siswa	19	29,7	35	54,7	8	12,5	2	3,1	64	100
Jumlah		52	81,25	98	153,1	37	57,81	5	7,813	192	300
Rata-rata			27,08		51,04		19,27		2,60	64	100

Berdasarkan data pada Tabel : IV.9 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

ditinjau dari aspek penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling dapat dilihat dari responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 27,08%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 51,04%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 19,27% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 78,19% yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari aspek penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling tergolong baik.

Secara detail, diketahui pada item 24, yang berbunyi Guru pembimbing menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam memberikan materi bimbingan, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 31,3%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 46,9%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 18,8% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,1%.

Pada item 25, yang berbunyi Guru pembimbing kreatif dalam memberikan materi bimbingan, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 20,3%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 51,6%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 26,6% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 1,6%.

Pada item 26, yang berbunyi Guru pembimbing memanfaatkan hasil bimbingan untuk kepentingan siswa, responden yang menyatakan sangat setuju

sebesar 29,7%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 54,7%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 12,5% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,1%.

Untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari masing-masing aspek yang dilihat dari skor rata-rata, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: IV. 10

Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

No	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	N	
		%	%	%	%	F	%
1	Penguasaan konsep dan praksis pendidikan	56,25	38,54	3,13	2,08	64	100
2	Kesadaran dan komitmen etika profesional	18,75	59,38	15,63	6,25	64	100
3	Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu	35,94	36,98	19,79	7,29	64	100
4	Penguasaan konsep dan praksis asesmen	33,85	42,19	21,35	2,60	64	100
5	Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling	34,90	48,44	11,98	4,69	64	100
6	Pengelolaan program bimbingan dan konseling	32,29	52,60	12,50	2,60	64	100
7	Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling	27,08	51,04	19,27	2,60	64	100
Jumlah		239,1	329,2	103,6	28,1	192	700
Rata-rata		34,15	47,02	14,81	4,02	64	100

Berdasarkan data pada tabel IV.10 diketahui bahwa secara keseluruhan dari masing-masing aspek yang dari skor rata-rata, persepsi siswa terhadap

kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata terlihat jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,15%, responden yang menyatakan setuju sebesar 47,02%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 14,81% dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 4,02%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat setuju digabungkan dengan setuju (SS + S) berjumlah 81,18% yang menyatakan setuju, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari rekapitulasi hasil angket atau angka persentase rata-rata kuantitatif yang menyatakan sangat setuju sebesar 34,15%, responden yang menyatakan setuju sebesar 47,02%. Sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 14,81% dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 4,02%. Maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong baik.

Melihat keadaan tersebut di atas, jelaslah persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

tergolong baik. Artinya siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru pembimbing.

Kenyataan tersebut didasarkan pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Dimana guru pembimbing memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan, misalnya guru pembimbing melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkannya baik secara klasikal maupun dalam kelompok kecil, atau memberikan bimbingan orientasi saat penerimaan siswa baru di tahun ajaran baru. Selain itu guru pembimbing juga memberikan bimbingan terhadap siswa mengenai bahaya narkoba, seks bebas, tawuran antara pelajar, dan lain sebagainya yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno yang menyatakan bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing sangat dibutuhkan apalagi di sekolah, melihat permasalahan yang dialami para siswa di sekolah setuju kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling.¹

Hal ini pun sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa selain guru pembimbing harus mampu memberikan bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, guru pembimbing juga seharusnya mempunyai

¹ Prayitno, *loc cit*

pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik, dapat mengambil tindakan yang bijaksana, yaitu adanya kemantapan atau kestrabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi, supel, ramah tamah, sopan santun, dan dapat bekerjasama.²

Maka bagi seorang guru pembimbing di sekolah sebagaimana indikator penelitian ini ia harus mampu 1) menguasai konsep dan praksis pendidikan, 2) sadar dan komitmen etika profesional, 3) menguasai konsep perilaku dan perkembangan individu, 4) menguasai konsep dan praksis asesmen, 5) menguasai konsep dan praksis bimbingan dan konseling, 6) mengelola program bimbingan dan konseling, dan 7) penguasaan menguasai konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling.

² Bimo Walgito, *Loc cit*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dari 8 indikator persepsi yang telah dipaparkan yaitu pada aspek penguasaan konsep dan praksis pendidikan tergolong baik dengan rata-rata 94,79%. Pada aspek kesadaran dan komitmen etika profesional tergolong baik dengan rata-rata 78,13%. Pada aspek penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu tergolong cukup baik dengan rata-rata 72,92%. Aspek penguasaan konsep dan praksis asesmen tergolong baik dengan rata-rata 76,04%. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling tergolong baik dengan rata-rata 83,33%. Aspek pengelolaan program bimbingan dan konseling tergolong baik dengan rata-rata 84,90%. Sedangkan pada aspek penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling tergolong baik dengan rata-rata 78,13%. Dengan demikian dapat diartinya bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar tergolong baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar kiranya dapat lebih meningkatkan kompetensi sebagai seorang pembimbing

2. Kepada Kepala Sekolah kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guna memberikan binaan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan profesionalitas guru pembimbing.
3. Kepada siswa SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar agar dapat menerima bimbingan dan konseling yang diberikan oleh para guru pembimbing hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi terutama potensi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, , 2009
- Abkin, *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*, Bandung: Pengurus Besar Abkin, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Andi Mappiare, *Pengantar konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Prayitno, *Arah Pengembangan Konseling di Indonesia*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2010
- _____*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- _____*Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang: Ditjen Dikdasmes, 1997
- _____*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Persero, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosda. 2006.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: 2003, Bumi Aksara, 1991
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

WS. Winkel & Si Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,
Yogyakarta: Media Abadi, 2005

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III.1	Populasi Penelitian..... 35
2. Tabel IV.1.	Data Tenaga Pendidik dan TU..... 26
3. Tabel IV.2	Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar..... 27
4. Tabel IV.3	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Pendidikan..... 32
5. Tabel IV.4	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Kesadaran dan Komitmen Etika Profesional..... 34
6. Tabel IV.5	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep Perilaku dan Perkembangan Individu..... 36
7. Tabel IV.6	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Asesmen.. 38
8. Tabel IV.7	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Bimbingan dan Konseling 41
9. Tabel IV.8	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling..... 43
10. Tabel IV.9	Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Ditinjau Dari Aspek Penguasaan Konsep dan Praksis Riset dalam Bimbingan dan Konseling . 45
11. Tabel IV.10	Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar 47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: KISI – KISI ANGKET
LAMPIRAN 2	: ANGKET
LAMPIRAN 3	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 4	: HASIL ANGKET PENELITIAN